

Analisis Efektivitas Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penggerak Agribisnis Lokal di Desa Bontula Kec. Asparaga Kab. Gorontalo

Analysis of the Effectiveness of the Role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) as Local Agribusiness Drivers in Bontula Village, Asparaga District, Gorontalo Regency

Fadilah Salsabilah Mohamad*, Mahludin H. Baruwadi, Mohammad Zubair Hippy

Universitas Negeri Gorontalo

*Email: fadilhsalsabilahmohamad@gmail.com

(Diterima 02-03-2026; Disetujui 18-05-2026)

ABSTRAK

BUMDes dibentuk sebagai instrumen ekonomi desa yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian lokal, termasuk dalam pengembangan sektor agribisnis lokal, termasuk dalam pengembangan sektor agribisnis. Melalui berbagai unit usaha yang dikelola, BUMDes diharapkan dapat membantu masyarakat desa dalam mengatasi keterbatasan permodalan, memperluas akses pasar, serta meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Namun, dalam praktiknya, keberadaan BUMDes di beberapa desa belum sepenuhnya menunjukkan kinerja yang optimal dalam mendukung pengembangan agribisnis lokal berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas peran badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai penggerak agribisnis lokal di desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes berpengaruh terhadap efektivitas agribisnis lokal di Desa Bontula. Peran BUMDes berada pada kategori cukup baik dan telah memberikan kontribusi terhadap kegiatan agribisnis masyarakat desa, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki potensi besar dalam mendorong pengembangan agribisnis lokal apabila dikelola secara lebih maksimal. Oleh karena itu, BUMDes disarankan untuk meningkatkan perannya dalam pengelolaan agribisnis lokal, khususnya pada aspek permodalan, pemasaran, dan pendampingan usaha bagi petani. Selain itu, penguatan manajemen internal serta kerja sama dengan berbagai pihak perlu terus dikembangkan agar efektivitas BUMDes dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kata kunci: BUMDes, efektivitas, agribisnis lokal, desa, peran BUMDes

ABSTRACT

BUMDes was established as a village economic instrument that is expected to be able to encourage local economic growth, including in the development of the local agribusiness sector. Through various business units that are managed, BUMDes is expected to be able to help the village community in overcoming capital limitations, expanding market access, and increasing the added value of agricultural products. However, in practice, the existence of BUMDes in several villages has not fully demonstrated optimal performance in supporting sustainable local agribusiness development. Based on these conditions, this study aims to determine the effectiveness of the role of village-owned enterprises (BUMDes) as drivers of local agribusiness in Bontula Village, Asparaga District, Gorontalo Regency. This study uses a quantitative method, which aims to measure and analyze the relationship between variables objectively through numerical data obtained from respondents. The results show that the role of BUMDes has an effect on the effectiveness of local agribusiness in Bontula Village. The role of BUMDes is in the fairly good category and has contributed to the agribusiness activities of the village community, although its implementation has not been fully optimal. This indicates that BUMDes has great potential in promoting the development of local agribusiness if it is managed more optimally. Therefore, BUMDes is advised to increase its role in managing local agribusiness, particularly in terms of capital, marketing, and business assistance for farmers. In addition, strengthening internal management and cooperation with various parties needs to be continuously developed so that the effectiveness of BUMDes can be improved sustainably.

Keywords: BUMDes, effectiveness, local agribusiness, villages, the role of BUMDes

PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian dari struktur organisasi terkecil dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Desa mempunyai hak asal usul dan hak tradisional yang digunakan dalam mengatur dan mengurus

kepentingan masyarakat setempat, serta ikut berperan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014, desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia (Wibowo 2018). Desa merupakan salah satu pilar utama pembangunan di suatu negara. Di Indonesia desa memiliki peran strategis dalam upaya pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Namun, selama beberapa tahun terakhir, desa-desa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam pencapaian kemandirian ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian desa adalah melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) (Information 2023)

Agribisnis mengacu pada sistem produksi, distribusi dan pemasaran produk pertanian. Hal ini melibatkan integrasi berbagai bidang, antara lain pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, agroindustri, secara perdagangan dan pemasaran hasil pertanian. Agribisnis mencakup semua kegiatan yang terlibat dalam memproduksi barang-barang pertanian mulai dari bahan mentah hingga produk jadi yang siap untuk dikonsumsi (Agribisnis et al. 2024). Agribisnis memikirkan bagaimana setiap langkah dapat menciptakan sistem nilai dengan melibatkan sektor swasta dan memberi kontribusi baik di pusat maupun daerah. Agribisnis harus menjadi kedaulatan pangan, melindungi kondisi alam, lingkungan bumi, dan menjaga harmoni sosial (Tarigan 2020)

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas strategis dalam pembangunan pertanian nasional karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan serta industri pakan ternak di Indonesia. Dalam upaya pengembangan usaha tani, komoditas jagung akan senantiasa masuk ke dalam jejaring kegiatan agribisnis komoditas tersebut. Artinya keberhasilan dalam meningkatkan budi daya usaha tani jagung tidak bisa terlepas dari sistem agribisnis komoditas itu sendiri. Pengembangan komoditas jagung oleh petani sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pasar (Putri, Sjah, and Budastra 2025). Dalam konteks provinsi Gorontalo, khususnya di wilayah Kabupaten Gorontalo Kecamatan Asparaga Desa Bondula, jagung menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani lahan kering, terutama di daerah Gorontalo yang kondisinya iklimnya mendukung pertumbuhan tanaman ini. Hasil pertanian berupa jagung merupakan produk unggulan pertama desa Bondula dengan luas lahan lebih kurang 700 Ha dengan hasil per Ha minimal 2.000 kg, dalam setahun dapat ditanamai sebanyak 2 kali. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Baruwadi et al. 2022) menemukan bahwa petani jagung di provinsi Gorontalo menggunakan waktu mereka yang tidak digunakan untuk bertani jagung untuk kegiatan produktif lainnya, yaitu bertani selain jagung dan di luar sektor pertanian.

Permasalahan yang didapat oleh petani jagung adalah ketergantungan yang tinggi terhadap tengkulak sebagai saluran pemasaran utama. Dalam kondisi ini, petani berada posisi tawar menawar yang lemah sehingga tidak memiliki kendali dalam penentuan harga jual jagung. Posisi tawar petani berkaitan erat dengan ketidakberdayaan dalam melakukan negosiasi harga hasil produksi. Berdasarkan penelitian (Papua et al. 2024) hal tersebut dikarenakan petani kurang mendapatkan atau memiliki akses pasar, dan permodalan. Tengkulak sering kali menetapkan harga yang rendah, terutama pada saat panen raya, karena petani membutuhkan uang cepat dan tidak memiliki alternatif pemasaran lain. Situasi ini berdampak pada rendahnya pendapatan petani serta menghambat peningkatan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Upaya yang dapat ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah optimalisasi pemanfaatan dana desa melalui kemitraan dengan BUMDes. BUMDes dapat berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang menampung hasil panen jagung petani dengan harga yang lebih adil dan stabil. Melalui dukungan dana desa, BUMDes memiliki kapasitas untuk menyediakan modal usaha, sarana penyimpanan, serta akses pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, petani tidak lagi sepenuhnya bergantung pada tengkulak, melainkan memiliki alternatif pemasaran yang dikelola secara kolektif dan berpihak pada kepentingan masyarakat desa.

Badan usaha milik desa (BUMDes) didefinisikan sebagai usaha milik desa yang dikelola oleh pemerintah desa menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa tersebut (Кулик 2023). BUMDes sebagai institusi yang menaungi usaha milik desa berperan penting untuk meningkatkan sumber pendapatan desa dan juga sebagai penggerak sektor ekonomi masyarakat desa tidak dipungkiri bahwa BUMDes memiliki peran dalam perekonomian masyarakat, namun dalam pelaksanaan

BUMDes masih mempunyai hambatan dalam pelaksanaan BUMDes yaitu keterbatasan SDM yang ada (Fitriyani 2025). Meskipun BUMDes memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi desa, pelaksanaannya di lapangan belum berjalan secara optimal. Hal ini bisa dilihat belum maksimalnya peran BUMDes dalam menampung dan memasarkan hasil pertanian jagung masyarakat. Keterbatasan modal usaha, manajemen kelembagaan yang belum kuat, serta kurangnya jejaring pemasaran menjadi faktor utama yang menyebabkan BUMDes belum mampu menjadi alternatif nyata bagi petani untuk melepaskan ketergantungan pada tengkulak. kondisi ini juga berdampak pada aktivitas ekonomi dan pengelolaan BUMDes yang sempat tidak optimal.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui efektivitas peran badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai penggerak agribisnis lokal di desa bontula kec. Asparaga kab. Gorontalo. Selama beberapa tahun terakhir, BUMDes desa bontula dinonaktifkan karena ditemukannya tata kelola yang tidak transparan, akuntabel dan berintegritas yang membuat BUMDes di nonaktifkan untuk beberapa waktu lamanya yang tidak ditentukan. Akhir desember 2024 BUMDes didesa bontula diaktifkan kembali dengan anggota-anggota yang baru dengan pengelolaan yang lebih terorganisir dan dukungan dari pemerintah desa serta masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Bontula terletak di kecamatan Asparaga, kabupaten Gorontalo. Desa Bontula yang terletak pada bagian barat kabupaten Gorontalo berbatasan langsung dengan: sebelah barat desa Bihe, sebelah timur berbatasan dengan desa Karya Baru, sebelah utara desa Bulontio, serta sebelah selatan berbatasan dengan desa Mohiyolo. Penelitian ini menggunakan kuantitatif berisi unsur unsur kuantitatif (angka, frekuensi, persentase) dimana data diarahkan untuk menguji hipotesis, dan sifat-sifat lain yang secara umum berhubungan dengan ilmu universalis kuantitatif. (Suharsimi 2022) Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur (Samsu 2017). Penelitian kuantitatif juga melakukan pengecekan reliabilitas dan memperhitungkan variabel-variabel yang penting. Metode kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian ilmiah yang sering digunakan oleh peneliti. Karena dengan metode ini, peneliti berusaha menggali berbagai macam pengetahuan yang masih terkubur jauh dari pengetahuan manusia secara sistematis, terkendali, objektif dan tahan uji. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan primer tentang hubungan sebab-akibat, hubungan variabel, hipotesis dan pertanyaan yang lebih spesifik, serta menggunakan pengukuran, observasi dan pengujian sebuah teori. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini memerlukan sebuah eksperimen, dan survei kemudian hasilnya dikaitkan dengan statistika demi mendapatkan hasil yang diinginkan (Suharsimi 2022).

Teknik penarikan sampel *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana adalah pengambilan dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Setiawan 2024). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel secara acak dianggap mampu mewakili populasi secara keseluruhan serta meningkatkan validitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dapat melalui dengan: (1) menggunakan kuesioner, (2) wawancara, dan (3) observasi baik langsung maupun tidak langsung.

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik menggunakan berbagai metodologi, termasuk survei, eksperimen, pengamatan atau analisis informasi yang sudah ada (Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program spss dan microsoft excel, yang meliputi tahapan editing dan tabulasi data, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai presentase dan rata-rata untuk mengetahui tingkat variabel penelitian dan menarik kesimpulan.

Validitas ini sering kali diperoleh melalui analisis faktor baik dengan pendekatan eksploratori atau pengujian hipotesis teoretis. Terakhir adalah validitas kriteria yang mengukur hubungan antara hasil instrumen dengan ukuran atau kriteria eksternal yang relevan, baik yang bersifat konkuren (pengukuran pada waktu bersamaan) maupun prediktif (pengukuran di masa depan) (Muhammad Isnaini et al. 2025).

Uji Reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuEsioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach (Rosita, Hidayat, and Yuliani 2021). Validitas dan reliabilitas merupakan konsep utama dalam menilai kualitas instrumen penelitian kuantitatif. validitas marajuk pada sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Sedangkan relibilitas merajuk pada konsisten hasil yang diperoleh instrumen ketika digunakan pada pengukuran yang berbeda dalam kondisis yang serupa. Dengan demikian, uji validitas dan reliabilitas mampu meminimalkan risiko kesalahan pengumpulan data dan menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan kesimpulan dan generalisasi temuan penelitian (Muhammad Isnaini et al. 2025)

Dalam konteks pengumpulan data, uji Normalitas adalah langkah penting yang perlu diperhatikan sebelum melanjutkan ke tahap analisis data lebih lanjut. Saat pengumpulan data dilakukan, baik melalui survei, eksperimen, atau metode pengumpulan data lainnya, distribusi data yang dihasilkan mungkin tidak selalu sesuai dengan distribusi normal yang diharapkan. Hal ini terutama benar dalam situasi di mana variabel yang diukur cenderung memiliki karakteristik ekstrem atau asimetris. (Yusuf et al. 2024)

Analisi regresi tidak hanya memberikan informasi tentang hubungan anatar variabel, tetapi juga memberikan estimasi yang lebih akurat untuk peramalan. Dengan menggunakan analisis regresi, peneliti dapat menentukan slope atau kemiringan dari garis regresi yang menunjukkan tingkat perubahan variabel dependen terhadap perubahan variabel independen (Dasar, Literatur, and Padangsidimpuan 2025)

Rumus persamaaan regresi sederhana

$$Y= \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (respon)

X = variabel independen (prediktor)

A = intercept atau konstanta, nilai Y saat X = 0

B = koefisien regresi, menunjukan perubahan Y akibat 1 satuan X

Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh indenpenden dependen terhadap variabel-variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengujian kualiatas instrumen

Pengujian kualitas instrumen terbagi atas 2, yakni validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid, dikatakan reliabel jika cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

1. Variabel Peran BUMDes

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh peran BUMDes dalam penelitian ini sebanyak 15 pernyataan pada 30 responden (n=30) pernyataan tersebut disajikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Varibel Peran BUMDES

Pernyataan	Validitas		Reliabilitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Status (V/TV)	Cronbach alpha	Status (R/TR)
1	0,594	0,306	Valid	0,814	Reliabel
2	0,671	0,306	Valid		
3	0,584	0,306	Valid		
4	0,640	0,306	Valid		
5	0,521	0,306	Valid		
6	0,464	0,306	Valid		
7	0,409	0,306	Valid		

Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
	r_{hitung}	r_{tabel}	Status (V/TV)	Cronbach alpha
8	0,402	0,306	Valid	
9	0,571	0,306	Valid	
10	0,478	0,306	Valid	
11	0,639	0,306	Valid	
12	0,351	0,306	Valid	
13	0,649	0,306	Valid	
14	0,640	0,306	Valid	
15	0,420	0,306	Valid	

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel peran BUMDes dinyatakan valid dan mampu memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil untuk variabel peran BUMDes yang dilakukan maka menghasilkan nilai koefisien reliabilitas atau *cronbach's alpha* yaitu 0.6 ($0,814 > 0,6$) lebih besar dari nilai yang sudah ditentukan pada variabel peran BUMDes

2. Variabel efektivitas agribisnis lokal

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh efektivitas agribisnis lokal dalam penelitian ini sebanyak 15 pada pernyataan 30 responden ($n=30$). Pengujian validitas efektivitas agribisnis lokal tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Agribisnis Lokal

Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
	r_{hitung}	r_{tabel}	Status (V/TV)	Cronbach alpha
1	0,391	0,306	Valid	
2	0,630	0,306	Valid	
3	0,670	0,306	Valid	
4	0,380	0,306	Valid	
5	0,387	0,306	Valid	
6	0,328	0,306	Valid	
7	0,530	0,306	Valid	
8	0,535	0,306	Valid	
9	0,725	0,306	Valid	
10	0,398	0,306	Valid	
11	0,611	0,306	Valid	
12	0,544	0,306	Valid	
13	0,650	0,306	Valid	
14	0,574	0,306	Valid	
15	0,623	0,306	Valid	

Dalam pengujian validitas menunjukkan bahwa pernyataan 15 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas agribisnis lokal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga seluruh pernyataan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel efektivitas agribisnis lokal memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,805 sehingga dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten.

b. Analisis deskriptif variabel penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang dengan nilai skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Sehingga hasil dalam perhitungan jawaban disajikan sebagai berikut.

maksimal $5 \times 30 = 150$ (100%)

minimal $1 \times 30 = 30$ (20%)

dan *range* $(150-30)/5 = 24$ (16,00%)

Sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Interpretasi skor			
No	Presentasi skor	Kriteria	
		Positif	Negatif
1	20,01% - 36,00%	Sangat tidak baik	Baik
2	36,01% - 52,00%	Tidak baik	Cukup baik
3	52,01% - 68,00%	Kurang baik	Kurang baik
4	68,01% - 84,00%	Cukup baik	Tidak baik
5	84,01% - 100,00%	Baik	Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kriteria dari tiap pertanyaan yang ada, indikator maupun variabel. Perhitungan skor dapat diperoleh melalui perhitungan:

$$\% \text{ skor pernyataan} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisioner yang telah diajukan
- Skor ideal adalah jawaban yang tertinggi atau semua jawaban responden yang diasumsikan memilih jawaban tertinggi (Kalua 2022)

Hasil pengujian analisis deskriptif yakni analisis atas jawaban responden peran BUMDes disajikan sebagai berikut :

1. Peran BUMDes

Analisis deskriptif adalah pendekatan kriteria jawaban responden peran BUMDes dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Deskriptif Variabel Peran BUMDes													
No	SKOR PERNYATAAN					SKOR INDIKATOR				Kriteria Pernyataan	Kriteria Indikator		
	F1	F2	F3	F4	F5	Aktual	Ideal	%	Aktual			Ideal	%
X1	0	10	17	2	1	84	150	56,00	422	750	56,27	Kurang Baik	Kurang Baik
X2	0	10	17	3	0	83	150	55,33				Kurang Baik	
X3	0	12	13	2	3	86	150	57,33				Kurang Baik	
X4	0	11	17	0	2	83	150	55,33				Kurang Baik	
X5	0	13	10	5	2	86	150	57,33				Kurang Baik	
X6	0	0	3	2	25	142	150	94,67	553	750	73,73	Baik	Cukup Baik
X7	0	1	8	16	5	115	150	76,67				Cukup Baik	
X8	0	0	10	14	6	116	150	77,33				Cukup Baik	
X9	0	10	12	7	1	89	150	59,33				Kurang Baik	
X10	0	6	19	3	2	91	150	60,67				Cukup Baik	
X11	0	17	10	3	0	76	150	50,67	469	750	62,53	Kurang Baik	Cukup Baik
X12	0	2	7	9	12	121	150	80,67				Baik	
X13	0	6	16	5	3	95	150	63,33				Cukup Baik	
X14	1	7	16	5	1	88	150	58,67				Kurang Baik	
X15	0	12	9	7	2	89	150	59,33				Kurang Baik	
Total	1	117	184	83	65	1.444	2.250	64,18	Cukup Baik				

Berdasarkan hasil penelitian analisis data, variabel peran BUMDes memperoleh presentase skor sebesar 64,18% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa peran BUMDes telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, walaupun masih terdapat kekurangan di beberapa aspek. Peran BUMDes yang diberikan dinilai cukup respontif dan informatif, didukung oleh sikap pengelola yang ramah dalam melayani masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan agar peran BUMDes dapat memberikan layanan yang lebih optimal serta mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Peran serta BUMDes akan sangat memungkinkan untuk penguatan ekonomi desa dan mendorong meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Rahayuningsih et al. 2019). Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dinilai telah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam

mendukung kegiatan ekonomi dan pelayanan usaha masyarakat desa. Responsivitas dalam melayani kebutuhan masyarakat, kejelasan mekanisme usaha, serta sikap kooperatif pengelola menjadi indikator yang telah terlaksana dengan cukup baik. Selain itu, ketersediaan unit usaha dan pemanfaatan potensi lokal turut memberikan memberikan manfaat bagi masyarakat, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Adanya upaya pengurus BUMDes untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan memperkuat kerja sama menunjukkan komitmen dalam memperbaiki kinerja secara bertahap. Dengan peran yang berada pada kategori cukup baik, kehadiran BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi perekonomian desa, namun tetap memerlukan evaluasi dan penguatan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan

2. Efektivitas agribisnis lokal

Adapun hasil analisis deskriptif yakni pendekatan kriteria jawaban responden kepuasan masyarakat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Deskriptif Variabel Efektivitas Agribisnis Lokal

No	SKOR PERNYATAAN							SKOR INDIKATOR			Kriteria Pernyataan	Kriteria Indikator
	F1	F2	F3	F4	F5	Aktual	Ideal	%	Aktual	Ideal	%	
Y1	3	4	1	0	22	124	150	82,67				Baik
Y2	0	15	11	1	3	82	150	54,67	306	450	68,0	Kurang Baik
Y3	0	6	11	10	3	100	150	66,67				Cukup Baik
Y4	0	2	1	2	25	140	150	93,33				Baik
Y5	0	7	13	8	2	95	150	63,33	328	450	72,9	Cukup Baik
Y6	0	1	26	2	1	93	150	62,00				Cukup Baik
Y7	0	17	9	2	2	79	150	52,67				Kurang Baik
Y8	0	10	17	2	1	84	150	56,00	249	450	55,3	Kurang Baik
Y9	0	9	18	1	2	86	150	57,33				Kurang Baik
Y10	0	14	10	5	1	83	150	55,33				Kurang Baik
Y11	0	10	18	1	1	83	150	55,33	253	450	56,2	Kurang Baik
Y12	0	11	13	4	2	87	150	58,00				Kurang Baik
Y13	0	5	5	12	8	113	150	75,33				Cukup Baik
Y14	0	0	10	9	11	121	150	80,67	353	450	78,4	Baik
Y15	0	1	10	8	11	119	150	79,33				Cukup Baik
Total	3	112	173	67	95	1.489	2.250	66,18%				Cukup Baik

Berdasarkan hasil analisis data, efektivitas agribisnis lokal memperoleh presentase skor sebesar 66,18% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah merasa cukup puas, walaupun hasil masih terdapat kekurangan di beberapa aspek. Dengan demikian diperlukan upaya peningkatan secara terus-menerus sehingga masyarakat merasa puas terhadap BUMDes.

Masyarakat menilai bahwa pelaksanaan agribisnis lokal telah berjalan cukup efektif, terutama dalam aspek pemanfaatan sumber daya lokal, keterlibatan petani, serta dukungan terhadap aktivitas produksi dan pemasaran hasil pertanian. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu (Pengelolaan and Sataretanan 2021). Kategori efektivitas ini juga menunjukkan masih adanya beberapa keterbatasan, seperti akses permodalan yang belum merata, keterbatasan teknologi pertanian, serta sistem pemasaran yang belum sepenuhnya optimal. Tingkat efektivitas yang berada pada kategori cukup baik mencerminkan bahwa kegiatan agribisnis lokal telah memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian masyarakat, meskipun masih diperlukan evaluasi dan penguatan secara berkelanjutan.

c. Pengujian normalitas data

Pengujian normalitas data dapat diidentifikasi melalui metode *kolmogrov smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti suatu distribusi tertentu ketika mean dan variansinya diketahui (Giatma and Zain 2023). untuk mengetahui normal tidaknya distribusi variabel dalam penelitian maka dilakukan dengan uji statistik non-parametik *kolmogrov smirnov* (K-S test). Jika nilai signifikansi kolmogrov smirnov lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka data mengikuti distribusi normal, hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil pengujian normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.12563846
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.415
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pengujian normalitas data (*kolomogrov smirnov*) ditemukan nilai *kolomogrov smirnov* (KS) lebih kecil dibandingkan dengan nilai Z tabel 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pengujian dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi *kolomogrov smirnov*) lebih besar dari 0,05 (0,995 > 0,05)

d. Analisis regresi

1. Hasil analisis regresi sederhana

Hasil analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi apakah nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Hasil perhitungan regresi disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 7. Pengujian Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.633		2.134	.042
	Peran BUMDes	.761	.114	.784	.000

Hasil perhitungan dari tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = 8,633 + 0,761 X$$

Berdasarkan model persamaan regresi, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 8,633 menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel peran BUMDes, maka rata-rata nilai variabel efektivitas agribisnis lokal adalah sebesar 8,633
- Nilai koefisien regresi variabel X menunjukan setiap peningkatan variabel peran BUMDes sebesar 1 satuan maka efektivitas agribisnis lokal akan mengalami peningkatan sebab koefisien positif 0,761 kali satuan.
- Nilai koefisien regresi dengan arah positif menunjukan bahwa peran BUMDes mampu meningkatkan efektivitas agribisnis lokal.

e. Pengujian hipotesis (pengaruh peran BUMDes terhadap efektivitas agribisnis lokal)

Setelah mendapatkan model persamaan regresi, maka selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Dengan kriteria uji

H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (Vintiani and Indah 2021).

Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji t disajikan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Parsial X terhadap Y

Model	(Constant)	Variabel X
Nilai Koefisien (t-Hitung)	2.134	6.679
Signifikansi tabel	0.042	0.000
Keterangan		Berpengaruh Signifikan

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel peran BUMDes diperoleh sebesar 6,679. Dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas agribisnis lokal.

Jika kedua nilai t ini dibandingkan maka nilai t_{hitung} masih lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas agribisnis lokal.

Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sogen, Djong, and Leton 2024). Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.601	4.19866

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel menunjukkan besarnya koefisien determinasi atau angka *R square* yaitu sebesar 0,614 nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 61,40% variabilitas efektivitas agribisnis lokal desa bondula kecamatan asparaga dapat dijelaskan oleh peran BUMDes.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa peran BUMDes berpengaruh terhadap efektivitas agribisnis lokal di Desa Bondula. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan peran BUMDes yang berada pada kategori cukup baik telah memberikan kontribusi terhadap berjalannya kegiatan agribisnis lokal, meskipun dampaknya belum sepenuhnya optimal. Meskipun secara deskriptif peran BUMDes berada pada kategori cukup baik dan efektivitas agribisnis lokal pada kategori cukup baik, hasil regresi adanya hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut, sehingga peran BUMDes memiliki kontribusi nyata dalam mendukung keberhasilan agribisnis desa. Peran BUMDes yang dinilai cukup baik mencerminkan bahwa sebagian fungsi kelembagaan telah berjalan, seperti dukungan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat dan pengelolaan usaha desa. Namun, keterbatasan pada aspek pengelolaan usaha, inovasi dan jangkaun layanan menyebabkan kontribusi BUMDes terhadap agribisnis lokal belum maksimal. Kondisi ini sejalan dengan efektivitas agribisnis lokal yang juga berada pada kategori cukup baik, di mana kegiatan produksi dan penyaluran hasil pertanian telah berjalan, tetapi masih menghadapi kendala dalam hal pengembangan pasar dan peningkatan nilai tambah produk.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, peran BUMDes di Desa Bondula berada pada kategori cukup baik dengan skor sebesar 64,14%, sedangkan efektivitas agribisnis lokal juga tergolong cukup baik dengan skor 66,18%. Kondisi ini menunjukkan bahwa BUMDes telah menjalankan sebagai fungsinya sebagai lembaga ekonomi desa dan memberikan kontribusi terhadap berlangsungnya kegiatan agribisnis lokal, khususnya dalam mendukung proses produksi dan penyaluran hasil pertanian.

Peran badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi desa sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan efektivitas kegiatan agribisnis lokal. Kehadiran BUMDes memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan desa dan peningkatan perekonomian komunitas lokal. Sebagai contoh, Penelitian (Puri and Khoirunurrofik 2021) menemukan bahwa desa yang memiliki BUMDes menunjukkan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat yang lebih baik

dibandingkan desa tanpa BUMDes, yang mencerminkan dampak nyata fungsi kelembagaan ini dalam mendorong aktivitas ekonomi desa.

(Trinanda Ultari and Khoirunurrofik 2024) menunjukkan melalui data panel nasional bahwa BUMDes memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat pembangunan desa di mana indeks pembangunan desa di desa dengan BUMDes tidak secara konsisten lebih tinggi daripada desa tanpa BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa peran BUMDes tidak hanya bersifat mikro ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan desa secara makro melalui peningkatan daya saing dan akumulasi modal lokal.

Selain itu, (Ekonomi 2025) mengungkapkan bahwa BUMDes berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Studi ini juga menyoroti pentingnya sinergi antara BUMDes, pemerintah desa, dan sektor swasta untuk memperkuat kapasitas manajerial dan akses modal, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan agribisnis lokal.

Namun demikian, capaian peran BUMDes dan efektivitas agribisnis lokal tersebut belum sepenuhnya optimal. Peran BUMDes yang masih berada pada tingkat cukup baik menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan terhadap agribisnis lokal belum berjalan secara maksimal, terutama dalam hal pengembangan inovasi usaha, perluasan akses pasar, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Akibatnya, efektivitas agribisnis lokal juga belum mencapai tingkat yang lebih tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa badan usaha milik desa (BUMDes) memiliki peran dalam mendukung pengembangan agribisnis lokal di desa bontula, kecamatan asparaga, kabupaten gorontalo. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa peran BUMDes berpengaruh terhadap efektivitas agribisnis lokal, dengan hasil statistik deskriptif berada pada kategori cukup baik dengan skor sebesar 64,14%. Kondisi ini sejalan dengan efektivitas agribisnis lokal yang juga berada pada kategori cukup baik dengan skor 66,18%. Meskipun secara deskriptif peran BUMDes berada pada kategori cukup baik dan efektivitas agribisnis lokal pada kategori cukup baik, hasil regresi adanya hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut, sehingga peran BUMDes memiliki kontribusi nyata dalam mendukung keberhasilan agribisnis desa. Meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan peningkatan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

BUMDes disarankan untuk memperkuat perannya dalam pengelolaan agribisnis lokal, terutama pada aspek penyediaan permodalan, pengembangan pemasaran, serta pendampingan usaha bagi petani. Selain itu, peningkatan kapasitas manajemen dan pengembangan kerja sama dengan pihak terkait, serta pemerintah daerah dan pelaku usaha, perlu dilakukan agar BUMDes mampu menjalankan fungsinya secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendorong perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis, Berbasis, D. I. Desa, Cenrana Kabupaten, Sidenreng Rappang, Romi Nugraha, Usman Rahman, Nur Rahmah Wahyuddin, Eva Yanti, Program Studi Agribisnis, Program Studi Akuntansi, Program Studi, and Bisnis Digital. 2024. "Program Studi Manajemen , 5 Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas." *Jurnal Abdi Insani* 11(1):811–24.
- Baruwadi, Mahludin H., Fitri Hadi Yulia Akib, Yanti Saleh, and Harun Blongkod. 2022. "Portrait of Household Income and Corn Farmers Welfare City and Village Area in Gorontalo District, Indonesia." *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies* 4(4):108–15. doi:10.32996/jefas.2022.4.4.14.
- Dasar, Pendidikan, Kajian Literatur, and Ahmad Addary Padangsidimpuan. 2025. "1 , 2 , 3 123." 10. Ekonomi, Sosial. 2025. "Jurnal Dinamika Kepribadian." 26(December).
- Fitriyani. 2025. "Optimalisasi Peran BUMDes Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3(4):926–31. doi:10.31004/jerkin.v3i4.477.
- Giatma, Dwijuna, and Neni Nur Laili Ersela Zain. 2023. "Normalization Test Check with Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling and Shapiro-Wilk." *Eigen Mathematics Journal* 6(1):11–19.

- Information, Article. 2023. "Kemandirian Desa, Pengelolaan, BUMDes,," 4(4).
- Kalua, Aditya Lapu. 2022. "Penerapan Extreme Programming Pada Sistem Informasi Keuangan Sekolah Berbasis Website." *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Ilmu Komputer (JIMA-ILKOM)* 1(2):69–76. doi:10.58602/jima-ilkom.v1i2.10.
- Muhammad Isnaini, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. 2025. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4(2):1377–84.
- Papua, Asli, O. A. P. Di, Kampung Bogor, Distrik Prafi, Universitas Papua, and Fakultas Pertanian. 2024. "Jurnal Sosio Agri Papua Vol 13 No 1 Juni 2024." 13(1):16–26.
- Pengelolaan, Efektivitas, and Bumdes Sataretanan. 2021. "Al-Muqayyad." 98–107.
- Puri, Irin Tiara, and Khoirunurrofik Khoirunurrofik. 2021. "The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDES) for The Village Community Economy." *Economics Development Analysis Journal* 10(1):12–21. doi:10.15294/edaj.v10i1.40823.
- Putri, Raodatul, Taslim Sjah, and Ketut Budastra. 2025. "Pengembangan Model Agribisnis Berkelanjutan Pada Tanaman Jagung Sebagai Komoditas Unggulan Pertanian." *Jurnal Economina* 4(11):409–21. doi:10.55681/economina.v4i11.1801.
- Rahayuningsih, Yunia, Sofyan Budiarto, Sulastris Isminingsih, Bappeda Provinsi Banten, Universitas Sultran, Ageng Tirtayasa, Jl Syech, and Nawawi Al-Bantani. 2019. "Peran Bumdes Dalam Penguatan Ekonomi Desa Sukaratu Kabupaten Serang, Banten the Role of Village Owned Enterprise in Strenghtening the Economic of Sukaratu Village, Serang Regency, Banten Province." *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 3(2):80–87.
- Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani. 2021. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4(4):279. doi:10.22460/fokus.v4i4.7413.
- Samsu. 2017. "Jenis-Jenis Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):13–23.
- Setiawan, A. R. I. 2024. "Statistik Untu Penelitian." *Pusat Penerbit STIE Ganesha* 1–23.
- Sogen, Paskalia Gasela W., Kristoforus Djawa Djong, and Samuel Igo Leton. 2024. "Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Pada Materi Koefisien Determinasi." *Senadika* 1(1):711–16. <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/SENADIKA/article/view/5858>.
- Suharsimi, Arikunto. 2022. "PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF Muhammad." *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 2(3):211–13.
- Tarigan, Herlina. 2020. "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN PADA ERA DISRUPSI: UPAYA MENDUKUNG AGRIBISNIS INKLUSIF Agricultural Human Resources Development in The Disruption Era: Efforts to Support Inclusive Agribusiness." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 38(2):89–101. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v38n2.2020.89-101>.
- Trinanda Ultari, and Khoirunurrofik Khoirunurrofik. 2024. "The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Village Development: Empirical Evidence from Villages in Indonesia." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 8(2):256–80. doi:10.36574/jpp.v8i2.559.
- Vintiani, Shely, and Zahwa Yussri Indah. 2021. "Jurnal Bisnis Mahasiswa." *Bisnis Mahasiswa* 63–76.
- Wibowo, Danang Ari. 2018. "Perlindungan Hukum Terhadap Desa Di Indonesia Legal Protection Against Villages in Indonesia." 13(1):79–85.
- Yusuf, Muh Alwy, Herman, Trisnawati H, Adi Abraham, and Hardianti Rukmana. 2024. "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya." *Journal on Education* 06(02):13331–44.
- Кулик, Алла Дмитриевна. 2023. "Интегративно-Модульный Подход И Его Реализация В Профессионально Ориентированном Обучении Иностранных Студентов-Нефилологов. Уровни А1, А2, В1." *Интегративно-Модульный Подход И Его Реализация В Профессионально Ориентированном Обучении Иностранных Студентов-Нефилологов. Уровни А1, А2, В1* 8(2):101–16. doi:10.31862/9785426311961.